

HUBUNGAN PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN PERILAKU SADARI DI AKADEMI KEBIDANAN WIJAYA HUSADA BOGOR TAHUN 2012

Ike Yunita, SSt, M.Kes

Abstrak

Latar Belakang : WHO mencatat 1,2 juta kasus terdiagnosa kanker payudara di Indonesia pada tahun 2004 sebanyak 5.207 kasus. Sedangkan di Jawa Barat sekitar 5.200 kasus. Saat ini ada kecenderungan kanker payudara di alami oleh Perempuan (15-20 an), ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk melakukan SADARI. Dengan melakukan SADARI akan menurunkan tingkat kematian kanker payudara sampai 20%.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Mahasiswa tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI di Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor Tahun 2012.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil nilai p value 0,00 , dimana p value < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima . Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI.

Kesimpulan : Ada hubungan antara Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI.

Saran : Diharapkan kepada Mahasiswa Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku nya dalam melakukan SADARI, serta lebih sering mengikuti seminar kesehatan.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan payudara. Kanker bisa tumbuh didalam kelenjar susu, saluran susu, lemak, maupun jaringan ikat pada payudara.

Menurut WHO 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya. WHO mencatat 1,2 juta kasus diperkirakan terdiagnosa pada tahun 2005. Kanker payudara pada tahun 2004 (Sebagaimana di kutip dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2008) sebanyak 5.207 kasus. Pada 2005, jumlah penderita kanker

payudara meningkat menjadi 7.850 kasus. Tahun 2006, penderita kanker payudara meningkat menjadi 8.328 kasus. Sedangkan di Jawa barat dimana provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu 40.737.594 orang. Penderita *Ca mammae* pada Wanita sebesar 49,5%, kejadian Tumor/Kanker 0,5%. Estimasi kejadian 26/100.000 wanita (Jawa barat sekitar 5.200 kasus)

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu langkah awal deteksi dini untuk

menemukan kanker payudara stadium awal yang akan lebih efektif jika dilakukan sedini mungkin, sebab 85% kelainan di payudara justru pertama kali dikenali oleh penderita.

Tujuan utama dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi dini apabila terdapat benjolan pada

METODE PENELITIAN

| NO | Pengetahuan Ibu | Jumlah | |
|-------|-----------------|--------|--------|
| | | F | % |
| 1 | Baik | 3 | 4,69% |
| 2 | Cukup | 39 | 60,94% |
| 3 | Kurang | 22 | 34,37% |
| Total | | 64 | 100% |

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Penelitian ini dibatasi pada pengetahuan Mahasiswa Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI.

Populasi dalam penelitian ini seluruh Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogor yang berjumlah 64 responden dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

payudara, terutama yang dicurigai ganas, sehingga dapat menurunkan angka kematian

Untuk mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Mahasiswa dengan perilaku SADARI di Akademi Kebidanan Wijaya Husada Bogori tahun 2012.

Univariat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaksn bahwa dari 64 responden terdapat 3 responden (4,69%) yang berpengetahuan baik, 39 responden (60,94%) yang berpengetahuan cukup, 22 responden (34,37%) yang berpengetahuan kurang.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap

| NO | Sikap Ibu | Jumlah | |
|-------|-----------|--------|--------|
| | | F | % |
| 1 | Baik | 2 | 3,13% |
| 2 | Cukup | 20 | 31,27% |
| 3 | Kurang | 42 | 65,6% |
| Total | | 64 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 64 responden terdapat 2 responden (3,13%) yang berperilaku baik, 20 responden (31,27%) yang berperilaku cukup, 42 responden (65,6%) yang berperilaku kurang.

Analisis Bivariat

| Pengetahuan | Sikap | | | | | | Total | | P Value |
|---------------|-------|-----|-------|-----|--------|--------|-------|-----|-------------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | F | % | |
| | f | % | f | % | F | % | | | |
| Baik | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 7,14% | 3 | 100 | 0,01 |
| Cukup | 1 | 50% | 15 | 75% | 23 | 54,76% | 39 | 100 | |
| Kurang | 1 | 50% | 7 | 35% | 18 | 42,85% | 22 | 100 | |
| Jumlah | 2 | 100 | 20 | 100 | 42 | 100 | 64 | 100 | |

Tabel diatas menunjukkan tabel silang antara pengetahuan Mahasiswa tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI berdasarkan data analisis diatas terdapat yang berpengetahuan baik tidak ada dan perilaku baik tidak ada, terdapat 1 responden (50%) yang berpengetahuan cukup dan perilaku baik, terdapat 1 responden (50%) yang berpengetahuan kurang dan perilaku baik, yang berpengetahuan cukup tidak ada dan berperilaku baik tidak ada, terdapat 15 responden (75%) yang berpengetahuan cukup dan berperilaku cukup, terdapat 7 responden (35%) yang berpengetahuan cukup dan perilaku

kurang, terdapat 3 responden (7,14%) yang berpengetahuan kurang dan perilaku baik, terdapat 23 responden (54,76%) yang berpengetahuan kurang dan perilaku cukup, terdapat 18 responden (42,85%) berpengetahuan kurang dan perilaku kurang.

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil nilai p value 0,00 , dimana p value $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima . Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dibuktikan bahwa hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian bahwa dari 64 Mahasiswa sebagian besar berpengetahuan cukup tentang pengetahuan Kanker Payudara (60,94%). Dari hasil penelitian, Mahasiswa yang berpengetahuan cukup dikarenakan sudah mendapatkan materi pada saat belajar

. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Mardiana Sembiring yang dilakukan di Akbid Deli Husada Deli tua. Ujung Tahun 2008 dengan hasil penelitian dari 67 responden terdapat 34 responden

(62,96 %) yang berpengetahuan cukup.

Sebagaimana yang dituliskan oleh Notoadmodjo (2007) Pengetahuan merupakan hasil tahu, yang berasal dari proses pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan merupakan dasar untuk seseorang melakukan tindakan, karena ternyata perilaku yang didasari oleh ilmu pengetahuan

Pada tabel perilaku Dari hasil penelitian terhadap 64 responden terdapat sebagian besar Mahasiswa yang berperilaku kurang terhadap pemeriksaan SADARI (65,6%), di karenakan melakukan periksaan payudara sendiri masih di anggap hal mudah, sehingga mereka tidak memperdulikan dirinya mengenai cara mendeteksi dini kanker payudara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Insi suryani di Stikes Marga Husada, pada tahun 2008 terdapat 76% Mahasiswa yang berperilaku kurang terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Dari hasil penelitian, disebabkan mahasiswa kurangnya informasi tentang SADARI.

Dari hasil penelitian menunjukkan perilaku SADARI yang kurang bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penderita tidak tahu atau kurang

mengerti tentang kanker payudara dan perilaku SADARI, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya dukun atau tradisional, serta rasa malas dan malu memperlihatkan payudaranya (Sujipto, 2009).

Pada tabel silang hubungan antara pengetahuan mahasiswa tentang kanker payudara di dapatkan hasil yang berpengetahuan baik tidak ada dan perilaku baik tidak ada, terdapat 1 responden (50%) yang berpengetahuan cukup dan perilaku baik, terdapat 1 responden (50%) yang berpengetahuan kurang dan perilaku baik, yang berpengetahuan cukup tidak ada dan berperilaku baik tidak ada, terdapat 15 responden (75%) yang berpengetahuan cukup dan berperilaku cukup, terdapat 7 responden (35%) yang berpengetahuan cukup dan perilaku kurang, terdapat 3 responden (7,145) yang berpengetahuan kurang dan perilaku baik, terdapat 23 responden (54,76%) yang berpengetahuan kurang dan perilaku cukup, terdapat 18 responden (42,85%) berpengetahuan kurang dan perilaku kurang.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan tinjauan teori yang menyebutkan bahwa berdasarkan pengalaman dan penelitian, pengetahuan yang didasari oleh perilaku akan lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2007). Dalam hal ini peneliti menemukan

keselarasan antara teori dan hasil penelitian.

Selain itu peneliti juga menemukan adanya kesenjangan, mereka yang berpengetahuan tidak baik tidak melakukan perilaku SADARI, hal ini dapat terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku artinya yaitu faktor lingkungan. Hal ini didukung oleh Notoatmodjo (2003).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengetahuan Mahasiswa tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI di Akademi Kebidanan Wijaya Husada, maka hasil penelitian yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan khusus, maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah :

1. Dari 64 Mahasiswa sebagian besar berpengetahuan cukup tentang Kanker Payudara 39 orang (60,94%).
2. Dari hasil penelitian terhadap 64 responden terdapat 42 orang (65,6%) sebagian besar berperilaku kurang dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.
3. Hasil analisis data hubungan pengetahuan Mahasiswa tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku SADARI di Akademi Kebidanan

Wijaya Husada Bogor dapat di simpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, dimana p value $0,01 < 0,05$. Sehingga secara statistik ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan perilaku SADARI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :
2. http://www.datastatistikindonesia.com/portal/index.php?option=com_tabel&task=&Itemid=165 diakses pada 3 Desember ,2012 pukul 16.30 WIB.
3. <http://www.statistikolahdata.com/2012/04/analisis-chi-square.html> diakses pada 19 Desember ,2012.
4. Kanker Payudara.<http://deherba.com>.Dia kses tanggal 3/12/2012.
5. Kesehatan di Indonesia.<http://ykpjawa barat.org>.Diakses tanggal 3/12/2012.
6. Kumalasari, L & Andhiyantoro, I., *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika, 2012.
7. Notoadmodjo, S., *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
8. Notoadmojo, S., *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka cipta, 2003.

9. Otto, S., Manuaba., *Kesehatan Reproduksi Kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika, 2005.
10. Pamungkas, Z., *Deteksi Dini Kanker Payudara*, Yogyakarta : BukuBiru,2011.
11. Prof.dr. Wiknjosastro Hanifa. (2009). *ILMU KANDUNGAN*. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo Rineka Cipta, 2010.
12. S., *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
13. S.,*Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007.
14. Shryock, Harold, M.D. “ *Penuntun Perawatan dan Pengobatan Modern Jilid 2* ” Indonesia Publishing Hause, Bandung 1982.
15. Soebachman, A, *Awas 7 Kanker Paling Mematikan*, Yogyakarta: Syura Media Utama, 2011.
16. Sumaryani 2006. Diakses pada tanggal 19 November 2012.
17. Sunyoto Danang. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
18. Sutdipto, Dr., “ *Cegah Kanker Payudara dengan Deteksi Dini.*” Realita, 19 Februari – 04 Maret 2007.
19. Wawan, A & M, Dewi., *Teori dan Pengukuran Pengaturan, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta : Nuhamedika, 2011.
20. Wibisono, N., *Melawan Kanker Payudara*, Jakarta : Restu Agung, 2009.
21. Widyastuti, Y., *Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta : Fitramaya, 2009.